

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING
DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada
Tahun 2011-2013)**

**Oleh :
Gunawan Leonardo Sinaga
Pembimbing : Desmyawati dan Susilatri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : batistutasinaga@rocketmail.com*

*Factors Affecting The Auditor Switching With Audit Opinion As An Intervening
Variable
(Empirical Study On Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange In
the Year 2011-2013)*

ABSTRACT

*This study aims to test whether there is influence between audit tenure, management turnover, and financial distress to turn the public accounting firm mediated by audit. This study conducted on 44 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during period 2011-2013, which is obtained from the Indonesian Capital Market Directory and the official website of the Stock Exchange in www.idx.co.id through purposive sampling method. The analysis technique used in this research is the analysis techniques of recourse ilogistic. Hypothesis testing is done by using partial least square (PLS) in 2016. According to research found that variables tenure audit and financial distress has *t* value of 0.881287 and 0.020316, the value is smaller than 1.97867 *t* table then no significant effect on the audit opinion, while management changes have *t* 8.227821 and significant effect on the audit opinion. Audit opinion has *t* value 6.873109, and significantly influence the auditor switching, while the hypothesis that indirect effect only management changes that have a direct influence with the *t* value -5.25, while the tenure of audit and financial distress has *t* smaller than *t* tables 0865 and 0020. square *R*-value for the variable switching auditor at 0.0565. This shows that the 5.65% variable switching auditor may be influenced by the opinions of the audit, management turnover, tenure audit, financial distress while 94.35% influenced by other variables not included in this study.*

Keywords : switching auditors, the audit opinion, the change of management, audit tenure, financial distres

PENDAHULUAN

Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk

menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak

eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Maka dari itu, setiap perusahaan yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia sehingga semakin banyak pula Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau pergantian KAP (Susan dan Trisnawati 2011).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: *financial distress*, pergantian manajemen, *tenure audit*, dan opini audit sebagai variabel intervening. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP dan menghindari opini *qualified*, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah *Audit Tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Ketentuan mengenai *audit tenure* telah

dijelaskan dalam PMK-17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat 1 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. *Audit tenure* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan mungkin memiliki dampak penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-

hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Hudaib dan Cooke (2005).

Hudaib dan Cooke (2005) menyatakan financial distress menimbulkan dua masalah kepentingan utama bagi auditor. Pertama, hilangnya pendapatan audit dan terkait pekerjaan konsultasi dan kedua, kemungkinan tindakan hukum terhadap auditor. Masalahnya adalah mungkin paling akut di kualifikasi akan kekhawatiran tetapi bentuk-bentuk kualifikasi dapat menjadi pertanda kesulitan keuangan. Untuk alasan tersebut mereka mengklasifikasikan kondisi keuangan menjadi non-distress dan kesusahan dan dimasukkan sebagai variabel penjelas yaitu semakin besar kesulitan keuangan semakin tinggi kemungkinan kualifikasi audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *audit tenure* mempengaruhi opini audit? 2) Apakah pergantian manajemen mempengaruhi opini audit? 3) Apakah *financial distress* mempengaruhi opini audit? 4) Apakah *audit tenure* mempengaruhi *auditor switching* dengan dimediasi oleh opini audit? 5) Apakah pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* dengan dimediasi oleh opini audit? 6) Apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* dengan dimediasi oleh opini audit? 7) Apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh bukti empiris apakah

audit tenure berpengaruh terhadap opini audit. 2) Untuk memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap opini audit. 3) Untuk memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit. 4) Untuk Memperoleh bukti empiris apakah *tenure audit* berpengaruh terhadap auditor *switching* dengan dimediasi oleh opini audit. 5) Untuk Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor *switching* dengan dimediasi oleh opini audit. 6) Untuk Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan dimediasi oleh opini audit. 7) Untuk memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa

dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Audit Tenure

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002) yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan

tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pergantian Manajemen

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jansen dan Meckling, 1976). Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa Kontrak antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2007), menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Financial Distress

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam

keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Baldwin dan Scott (1983) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini *financial distress* diproyeksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang

material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Mulyadi (2010) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
4. laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Pengaruh Audit Tenure Terhadap opini Audit

Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit, dimana salah satunya adalah lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

Louwers (1998) dalam Adibowo (2009) juga menemukan bahwa lamanya hubungan auditor-klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going-concern*. Dari pernyataan di atas dapat tarik kesimpulan, bahwa

audit tenure mempengaruhi independensi auditor dalam pelaksanaan audit dalam pemberian opini audit oleh auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Opini Audit

Damayanti dan Sudarma (2007), menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Anjar dan Didin, 2012). Dengan harapan untuk mendapat opini audit yang dapat menambah nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap Opini audit.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap opini audit

Hudaib dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan *financial distress*

bersama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit *qualified*. Mereka juga mengklasifikasikan kondisi keuangan menjadi non-distress dan kesusahan dan dimasukkan sebagai variabel penjelas yaitu semakin besar kesulitan keuangan semakin tinggi kemungkinan opini *qualified*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit.

Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap *Auditor Switching* Yang Dimediasi Oleh Opini Audit

Sinason *et al.* (2001) menemukan panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Dengan kata lain bahwa perusahaan-perusahaan audit yang besar seperti Big 4 akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti non Big 4. Perbedaan panjang masa perikatan audit antara kedua jenis perusahaan audit tersebut dapat mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang. Berdasarkan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka semakin besar perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* yang dimediasi oleh opini audit

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Yang Dimediasi Oleh Opini Audit

Dalam suatu perusahaan dapat terjadi pergantian manajemen karena keputusan rapat umum pemegang saham atau karena pihak manajemen berhenti atas kemauannya sendiri. Menurut Anjar dan Didin (2012) Pergantian manajemen perusahaan tersebut terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

H5: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* yang dimediasi oleh opini audit

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching Yang Dimediasi Oleh Opini Audit

Schwartz dan Menon (1985) menyatakan kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP. Perusahaan yang terancam bangkrut cenderung lebih sering melakukan perpindahan KAP, daripada yang tidak terancam bangkrut. *Auditor switching* juga bisa

disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Hudaib dan Cooke, 2005). Dengan demikian, auditor pada *distressed clients* memiliki *audit tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada gilirannya akan cenderung diganti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* yang dimediasi oleh opini audit

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

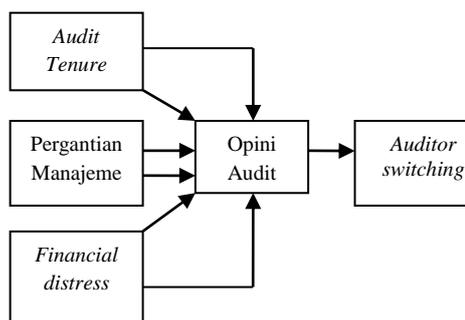
Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan bermanfaat untuk keputusan investasi. Menurut Shen dan Wang (2006) dalam Wijayani (2011) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien.

Perusahaan klien lebih menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha sedapat mungkin menghindari untuk mendapat opini *qualified*.

Hudaib dan Cooke (2005) juga menemukan bahwa *auditee* memiliki tendensi untuk melakukan *Auditor Switching* setelah menerima opini audit *qualified*. Lennox (2000) juga menyatakan bahwa pergantian auditor lebih sering terjadi setelah perusahaan menerima *modified opinions*. Temuan ini didukung oleh Andra (2012) yang menyatakan bahwa auditor sering kali percaya bahwa mereka lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini audit *Going Concern*. Maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel

yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013, dengan alasan perusahaan manufaktur cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan serta periode tahun yang diteliti cenderung mencerminkan kondisi perekonomian yang relatif stabil.

Ada 44 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam kurun waktu 3 tahun, jadi total sampel penelitian ini 132. Sumber data ini diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dapat diperoleh dengan menggunakan cara download melalui internet dari situs resmi BEI diantaranya dengan alamat website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2012),

Definisi Operasional Variabel

a. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditorsnya, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien

tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 0.

b. Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.

c. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

d. Financial Distress

Financial distress didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki laba per lembar saham (*earning per share*) negatif, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elloumi dan Gueyie (2001) dan Bodroastuti (2009).

e. Opini Audit

Opini audit dibedakan dalam dua pendapat yaitu *unqualified* dan *qualified*. *Unqualified* adalah opini yang diberikan pada laporan keuangan klien jika auditor beranggapan bahwa laporan tersebut wajar tanpa pengecualian (*true and fair*). Sedangkan *qualified* adalah opini yang diberikan auditor selain pendapat wajar tanpa pengecualian. Variabel ini diberikan nilai 1 (satu) jika *qualified* dan 0 (nol) jika *unqualified* (Elvia dan Andy, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul yang mencakup perhitungan dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* (Sugiyono,2012). Statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	132	1.00	5.00	2.1288	1.23192
X2	132	.00	1.00	.2348	.42552
X3	132	.21	.66	.3897	.11781
Z	132	.00	1.00	.0985	.29910
Y	132	.00	1.00	.3409	.47582
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data Olahan, 2016.

Hasil *Convergent Validity*

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2012) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

Tabel 2
Outer Loading (Measurement Model)

<i>Outer loading</i>	
Tenure Audit	1.000
Pergantian Manajemen	1.000
Financial Distress	1.000
Opini Audit	1.000
Auditor Switching	1.000

Sumber: Pengolahan data PLS, 2016

Hasil *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:.

Tabel 3
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	AS	AT	FD	OA	PM
AS	1.00	0.43	0.08	-0.23	-0.17
AT	0.43	1.00	0.12	-0.09	-0.05
FD	0.08	0.12	1.00	-0.06	-0.09
OPA	-0.23	-0.09	-0.06	1.00	0.59
PM	-0.17	-0.05	-0.09	0.59	1.00

Sumber: Pengolahan data PLS, 2016

Hasil *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50.

Tabel 4
Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Tenure Audit	1.000	1.000
Pergantian Manajemen	1.000	1.000
Financial Distress	1.000	1.000
Opini Audit	1.000	1.000
Auditor Switching	1.000	1.000

Sumber: Pengolahan data PLS, 2016

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Hasil Model Struktural

Model struktural yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Model 1	$OP = \gamma_1 T + \gamma_2 CEO + \gamma_3 EPS + \zeta$
Model 2	$AS = \gamma_1 T + \gamma_2 CEO + \gamma_3 EPS + \gamma_4 OP + \zeta$

Tabel 5.
R-Square

	R Square
AUDITOR SWITCHING	0.056505
OPINI AUDIT	0.359801

Sumber: Pengolahan data PLS, 2016

Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel auditor switching (AS) sebesar 0.0565, untuk variabel opini audit (OP) diperoleh sebesar 0.3598. Hal ini menunjukkan bahwa 5,65% variabel auditor switching (AS) dapat dipengaruhi oleh opini audit (OP), pergantian manajemen (CEO), tenure audit (T), *financial distress* (EPS) dan 35,9% variabel opini audit (OP) dapat dipengaruhi oleh pergantian manajemen (CEO), tenure audit (T), *financial distress* (EPS).

Hasil Pengujian Signifikansi

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan

bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Parameter signifikansi yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Tabel 6
Result For Inner Weights

	(O)	(M)	(STDEV)	(STERR)	T Statistics (O/STERR)
AT-OA	-0.062	-0.059	0.070	0.070	0.881
FD-OA	-0.001	-0.0001	0.069	0.069	0.020
OA-AS	0.237	-0.237	0.034	0.034	6.873
PM-OA	0.592	0.590	0.072	0.072	8.227

Sumber: Pengolahan data PLS, 2016

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung diuji dengan menggunakan rumus Sobel yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Ringkasan perhitungan pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Pengaruh Tidak Langsung
Ringkasan Perhitungan Uji Sobel

	a	Sa	B	Sb	ab	Sa b	t
T -> OP -> AS	0.062	0.071	0.2377	0.0346	0.0148	0.017	0.865
EPS -> OP -> AS	0.014	0.069	0.2377	0.0346	0.00034	0.016	0.020
CEO -> OP -> AS	0.593	0.072	0.2377	0.0346	0.1409	0.026	5.25

Sumber: Pengolahan data PLS, 2016

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *audit tenure* (T) dengan opini audit (OP) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.062188 dengan nilai t sebesar 0.881287. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1.97867 yang berarti hasil dari penelitian bahwa *audit tenure* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap opini audit. Hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pergantian manajemen (CEO) dengan opini audit (OP) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.592842 dengan nilai t sebesar 8.227821. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.97867. Hipotesis kedua diterima.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *financial distress* (EPS) dengan opini audit (OP) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.00141 dengan nilai t sebesar 0.020316. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1.97867, Hasil ini berarti bahwa *financial distress* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap opini audit yang berarti . Hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching* Yang Dimediasi Oleh Opini Audit

Hasil pengujian pengaruh mediasi variabel *tenure audit* (T) terhadap *auditor switching* (AS) dengan opini audit (OP). Nilai koefisien jalur sebesar 0.0148 dengan nilai t 0.881287. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1.97867. Hasil ini berarti bahwa opini audit tidak memediasi hubungan antara *audit tenure* dan *auditor switching*. Hipotesis kelima diterima.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Yang Dimediasi Oleh Opini Audit

Hasil pengujian pengaruh mediasi variabel *financial distress* (EPS) terhadap *auditor switching* (AS) dengan opini audit (OP). Nilai koefisien jalur sebesar 0.00033517 dengan nilai t 0.02011. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 1.97867. Hasil ini berarti bahwa opini audit tidak memediasi hubungan antara *financial distress* dan *auditor switching*.. Hal ini berarti Hipotesis keenam ditolak.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen berpengaruh terhadap opini audit. Hasil pengujian hipotesis ketujuh ini menunjukkan bahwa hubungan variabel opini audit (OP) dengan *auditor switching* (AS) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.237709 dengan nilai t sebesar 6.873109. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.97867. Hasil ini berarti bahwa opini audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap *auditor switching* yang berarti hipotesis ketujuh diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), alat analisis yang digunakan adalah smart PLS. Data sampel perusahaan sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan tidak adanya hubungan langsung antara *audit tenure* dan opini audit.
- 2) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan langsung antara pergantian manajemen dan opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang tinggi dapat mempengaruhi opini audit yang diterima oleh auditee.
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan tidak adanya hubungan langsung antara *financial distress* dan opini audit.
- 4) Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *audit tenure* dan *auditor switching* yang di mediasi oleh opini audit.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan adanya hubungan tidak langsung dan signifikan antara pergantian manajemen dan *auditor switching* yang dimediasi oleh opini audit.

- 6) Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *financial distress* dan *auditor switching* yang di mediasi oleh opini audit.
- 7) Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan adanya hubungan langsung dan signifikan antara opini audit dan *auditor switching*.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau menggunakan perusahaan selain manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi auditor switching untuk meningkatkan pengetahuan mengenai audit tenure dan auditor switching di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. "*Auditing and Assurance Service*", 12th Edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey, 2011.

- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Chow, C.W, dan S.J. Rice, 1982, "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching", *The Accounting Review*, Vol. LVII, No.2, pp. 326-335
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting & Economics*.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Public Sector." *The Accounting Review*.
- Febrianto, R, 2009, "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik", <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantoraakuntan.html>, diakses tanggal 17 Januari 2015.
- Ghozali, Imam. 2012. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 4. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Lennox, Clive. 2000. "Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping?" *Journal of Accounting and Economics*. Vol 29. pp 321-337.
- Nabila, 2011, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", *jurnal bisnis dan akuntansi*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Shockley, R., 1981, "Perceptions of Auditors Independence: An Empirical Analysis", *The Accounting Review*, Vol. LVI, No.4 Oct. 1981, 785-800.

- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Sekaran, Uma, 2002. *Research Method for Business : A Skill Building Approach, Third Edition*, John Builey & Sons, Inc.
- Setiawan, I.M.A, dan Lely Aryani, N.K, 2014, "Pengaruh *Social Corporate Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size Terhadap Auditor Switching*", *jurnal Akuntansi* 231-250, Bali, Universitas Udayana.
- Susan, dan T. Estralita, 2011, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", *jurnal bisnis dan akuntansi* Vol.13, No.2, Jakarta, Universitas Tarumanegara.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firms". *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. April 1985. 248—261.
- Wijayani, E.D, 2011, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*", *jurnal akuntansi dan bisnis*,
- Semarang, Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- www.idx.co.id